

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 3 Belimbing Raya kabupaten Tabalong

Sekolah Dasar Negeri 3 Belimbing Raya Kabupaten Tabalong didirikan pada tahun 2011, sebelumnya sekolah ini bernama SDN Taman Bunga yang didirikan pada tahun 1982, akan tetapi pada tahun 2011 sekolah ini berubah nama menjadi SDN 3 Belimbing Raya. Sedangkan dana yang digunakan untuk membangun sekolah 100% berasal dari dinas pendidikan. Bangunan sekolah pada awalnya menggunakan dinding dan lantai kayu, kemudian setelah mengalami dua kali perubahan akhirnya menjadi seperti sekarang ini.

2. Profil Singkat SDN 3 Belimbing Raya kabupaten Tabalong

- a. Nama sekolah : SDN 3 Belimbing Raya
- b. NPSN/NSS : 30303054 / 101150807008
- c. Jenjang Pendidikan : SD
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat : Jalan Telaga 20 Kampung Baru Raya
 - 1) RT/RW : 17/0
 - 2) Nama Dusun : Kampung Baru Raya
 - 3) Desa/Kelurahan : Kec. Murung Pudak
 - 4) Kode pos : 71571

- 5) Kecamatan : Kec. Murung Pudak
- 6) Lintang/Bujur : -2.1405000/115.4048000
- f. Kebutuhan Khusus : -
- g. SK Pendirian Sekolah : 029/BAP-SM/PROP-15/ LL/XI
- h. Tgl SK Izin Operasional : 2011-11-11
- i. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- j. SK Izin Operasional : -
- k. Tgl SK Izin Operasional : 1982-09-14
- l. SK Akreditasi :
- m. No Rekening BOS : 00030113470
- n. Nama Bank : Bank BPD KAL-SEL
- o. Cabang/ KCP Unit : Tanjung
- p. Rekening Atas Nama : SDN 03 Belimbing Raya
- q. Luas Tanah Milik : 3284 m²
- r. Luas Tanah Bukan Milik : 0m²
- s. Nomor Telepon : -
- t. Nomor Fax : -
- u. Email : sdn3bel@yahoo.com
- v. Website : -

3. Visi dan Misi SDN 3 Belimbing Raya Kabupaten Tabalong

Adapun visi dan misi SDN 3 Belimbing Raya Kabupaten Tabalong sebagai berikut :

a. Visi

Terwujudnya sumber daya manusia (SDM) yang unggul dalam mutu dan memperkuat IMTAQ

b. Misi

Berlandaskan visi tersebut, maka misi yang diemban sekolah dalam kurun waktu beberapa tahun kedepan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan mutu murid dalam materi pembelajaran dengan ketercapaian kurikulum sepenuhnya.
- 2) Meningkatkan wawasan murid akan pentingnya agama sebagai tuntunan hidup dalam bentuk teori dan praktek.
- 3) Meningkatkan aktivitas murid dalam berkarya dan bekerja sama.

4. Keadaan Sarana dan prasarana SDN 3 Belimbing Raya Kabupaten

Tabalong

Salah satu komponen terpenting yang harus dipenuhi untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana. SDN 3 Belimbing Raya Kabupaten Tabalong mempunyai sarana dan prasarana pembelajaran yang layak. Berikut sarana dan prasarana di SDN 3 Belimbing Raya Kabupaten Tabalong dapat diamati pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.1 KEADAAN SARANA SDN 3 BELIMBING RAYA KABUPATEN TABALONG

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
1	Tempat Air (Bak)	1	Ruang guru	Baik
2	Perlengkapan makan dan minum	24	Ruang guru	Baik
3	Meja siswa	37	Ruang guru	Baik
4	Alat musik pukul	1	Ruang guru	Baik
5	Tiang bendera	1	Ruang guru	Baik
6	Printer	1	Ruang guru	Baik
7	Meja guru	32	Ruang guru	Baik

8	Papan pengumuman	2	Ruang guru	Baik
9	Kursi siswa	36	Ruang guru	Baik
10	Simbol kenegaraan	7	Ruang guru	Baik
11	Perlengkapan P3K	1	Ruang guru	Baik
12	Tempat tidur UKS	1	Ruang guru	Baik
13	Kursi dan meja tamu	2	Ruang guru	Baik
14	Kursi guru	28	Ruang guru	Baik
15	Lemari/ filling cabinet	5	Ruang guru	Baik
16	Mesin ketik	1	Ruang guru	Baik
17	Papan tulis	12	Ruang guru	Baik
18	Tempat sampah	6	Ruang guru	Baik
19	Cermin	1	Ruang guru	Baik
20	Sound system	1	Ruang guru	Baik
21	Jam dinding	7	Ruang guru	Baik
22	Lemari/filling cabinet	1	Ruang kelas II	Kurang baik
23	Meja guru	1	Ruang kelas II	Baik
24	Meja siswa	11	Ruang kelas II	Baik
25	Kursi guru	1	Ruang kelas II	Baik
26	Kursi siswa	11	Ruang kelas II	Baik
27	Meja guru	1	Ruang kelas VI	Baik
28	Kursi guru	2	Ruang kelas VI	Baik
29	Meja Siswa	6	Ruang kelas VI	Baik
30	Kursi Siswa	6	Ruang kelas VI	Baik
31	Meja guru	1	Ruang kelas I	Baik
32	Meja siswa	5	Ruang kelas I	Baik
33	Kursi siswa	5	Ruang kelas I	Baik
34	Kursi guru	1	Ruang kelas I	Baik
35	Meja siswa	6	Ruang kelas III	Baik
36	Meja guru	1	Ruang kelas III	Baik
37	Kursi guru	1	Ruang kelas III	Baik
38	Kursi siswa	7	Ruang kelas III	Baik
39	Kursi guru	2	Ruang kelas IV	Baik
40	Kursi siswa	12	Ruang kelas IV	Baik
41	Meja guru	1	Ruang kelas IV	Baik
42	Meja siswa	6	Ruang kelas IV	Baik
43	Kursi siswa	12	Ruang kelas IV	Baik
44	Meja Siswa	12	Ruang kelas V	Baik
45	Meja Guru	1	Ruang kelas V	Baik
46	Kursi Guru	2	Ruang kelas V	Baik
47	Mesin Ketik	1	Ruang guru	Kurang baik
48	Lemari/filling cabinet	4	Ruang guru	Kurang baik

Total	327
--------------	------------

TABEL 4.2 KEADAAN PRASARANA SDN 3 BELIMBING RAYA KABUPATEN TABALONG

Nama Ruang	Kebutuhan	Yang ada	Baik	Rusak sedang	Rusak berat
Ruang kelas	1	6	3	-	-
Ruang guru	1	1	1	-	-
Ruang kepala sekolah	1	-	-	-	-
Ruang perpustakaan	1	-	-	-	-
WC/kamar mandi	2	2	-	2	-

5. Keadaan Guru SDN 3 Belimbing Raya Kabupaten Tabalong

Data keadaan tenaga guru yang bertugas di SDN 3 Belimbing Raya Kabupaten Tabalong secara lengkap tersebut sebagai berikut:

TABEL 4.3 KEADAAN GURU SDN 3 BELIMBING RAYA KABUPATEN TABALONG

No	Jabatan	Nama	Pendidikan	Di Sekolah Ini Mulai
1	Kepala sekolah	Lilis Suryani, S.Pd.SD.	S. 1	19 Juni 2013
2	Guru kelas 1	Halidah, S.Pd.	S.1	01-07-2011
3	Guru kelas 2	Dewi, S.Pd.	S.1	22-07-2021
4	Guru kelas 3	Hj. Nurhasidah, S.Pd.SD.	S.1	07-10-2001
5	Guru kelas 4	Sri Widiastutik, S.Pd.	S.1	01-08-2019
6	Guru kelas 5	Fatmah, S.Pd.	S.1	01-10-2015
7	Guru kelas 6	Erna Nurjannah, S.Pd.SD.	S.1	03-02-2016
8	Guru PAI	Mahrita, S.Pd.I	S.1	01-11-2016
9	Guru Penjas	-	-	-
10	Bendahara sekolah	-	-	-
11	Tenaga perpustakaan	-	-	-
12	Penjaga sekolah	Rudi Salam	SMA	07-04-2001

6. Keadaan Siswa SDN 3 Belimbing Raya Kabupaten Tabalong

Adapun daftar keadaan siswa pada awal tahun pelajaran 4 tahun terakhir di SDN 3 Belimbing Raya Kabupaten Tabalong sebagai berikut :

TABEL 4.4 KEADAAN SISWA SDN 3 BELIMBING RAYA KABUPATEN TABALONG

Kelas	Awal Tahun Pelajaran											
	2018/2019			2019/2020			2020/2021			2021/2022		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
I	7	5	12	2	3	5	3	2	5	3	2	5
II	5	3	8	7	4	11	1	3	4	3	3	6
III	4	3	7	4	3	7	9	4	13	2	3	5
IV	6	6	12	3	3	6	3	2	5	3	2	5
V	3	3	6	5	6	11	4	3	7	2	2	4
VI	1	6	7	3	3	6	5	6	11	2	2	4
JML	26	6	52	24	22	46	25	20	45	15	14	29

B. Penyajian Data

Setelah mengumpulkan data penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, tahap berikutnya penulis menyuguhkan data berkenaan dengan pelaksanaan model pembelajaran *concept sentence* pada pembelajaran tematik kelas IV SDN 3 Belimbing Raya Kabupaten Tabalong, yang akan disajikan dalam bentuk data. Penelitian ini dilakukan dengan langsung terjun ke lapangan. Pembelajaran sudah dilakukan secara tatap muka, siswa juga menggunakan seragam sekolah dan tetap mematuhi protokol kesehatan serta dengan alokasi waktu kelas 1-2 dari pukul 08.00 Wita sampai pukul 10.00 Wita sedangkan kelas 3-6 dari pukul 08.00 Wita sampai pukul 11.00 Wita.

Penulis melakukan penelitian dari tanggal 16 Oktober 2021 sampai tanggal 2 November 2021. Adapun dalam penyuguhan data ini penulis akan mengajukan

hal-hal terkait permasalahan yang berkenaan dengan pelaksanaan model pembelajaran *concept sentence* pada pembelajaran tematik kelas IV SDN 3 Belimbing Raya Kabupaten Tabalong, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Concept Sentence* Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 3 Belimbing Raya Kabupaten Tabalong.

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri Widiastutik, S.Pd. pada tanggal 22 Oktober 2021, beliau menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang digunakan merupakan perencanaan pembelajaran yang terbaru tahun 2020. Pada setiap pertemuan selalu terdapat RPP yang sesuai dengan materi yang ada dan beliau selalu membuat sendiri RPP tersebut.⁴³

Salah satu unsur yang memuat dalam pembuatan RPP ialah model pembelajaran, bersumber pada hasil wawancara diketahui bahwa model yang digunakan pendidik pada pembelajaran tematik mata pelajaran bahasa Indonesia tema 1 indahny kebersamaan subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman adalah model pembelajaran *concept sentence*.

Adapun data pengamatan perencanaan pembelajaran yang dibuat adalah sebagai berikut:

⁴³Ibu Sri Widiastutik, S.Pd, Wali Kelas IV SDN 3 Belimbing Raya Kabupaten Tabalong, Wawancara, Tabalong, pada tanggal 22 Oktober 2021.

TABEL 4.5 PENGAMATAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN

No	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak
1	Guru Membuat RPP	✓	
2	Guru memilih metode pembelajaran	✓	
3	Guru memilih pendekatan dalam pembelajaran	✓	
4	Guru memilih model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran	✓	
5	Guru menyiapkan fasilitas dan media yang menunjang selama proses pembelajaran	✓	

b. Kegiatan Pembelajaran

Bersumber pada hasil observasi pada tanggal 16 Oktober 2021 sampai tanggal 2 November 2021 yang dilaksanakan penulis ketika pelaksanaan pada pembelajaran tematik mata pelajaran bahasa Indonesia dengan cakupan materi gotong royong kelas IV SDN 3 Belimbing Raya Kabupaten Tabalong, didapatkan data yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pendidik dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence*.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama. Guru menyapa semua siswa dan menanyakan kabar siswa pada hari ini. Untuk kegiatan absensi guru tidak melakukan kegiatan ini seperti pada umumnya, hal ini dikarena siswa kelas IV berjumlah hanya lima orang saja, apabila ada salah satu siswa yang tidak berhadir di kelas, maka guru langsung saja menanyakan kepada siswa yang lain mengapa temannya tidak berhadir. Setelah itu guru melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari. Lalu guru menyampaikan kegiatan dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru menyiapkan kesiapan siswa.

Adapun data pengamatan kegiatan awal sebagai berikut:

TABEL 4.6 PENGAMATAN KEGIATAN AWAL PEMBELAJARAN

No	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak
1	Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama	✓	
2	Guru memeriksa kehadiran siswa dan memeriksa kerapihan pakaian	✓	
3	Guru menanyakan sekilas tentang pelajaran yang telah lalu		✓
4	Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari	✓	
5	Guru memberikan motivasi belajar		✓
6	Guru menyampaikan kegiatan dan tujuan pembelajaran	✓	

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru meminta semua siswa untuk membuka buku tematik mereka. Guru menerangkan materi yang dipelajari tentang mata pelajaran bahasa Indonesia tema 1 indahny kebersamaan subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman dengan cakupan materi gotong royong. Saat pembelajaran berlangsung sebagian besar guru menggunakan bahasa Indonesia, ini berguna agar melatih dan menambah wawasan kosakata bahasa Indonesia siswa.⁴⁴ Sebelum melanjutkan ke langkah berikutnya guru mengizinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang mereka tidak mengerti. Jika tidak ada yang bertanya, guru yang akan memberikan soal langsung kepada siswa tentang materi yang telah diberikan satu persatu untuk mengetahui tingkat pemahamannya.

Setelah selesai bertanya guru mulai membentuk kelompok secara acak, dikarenakan siswa yang terdapat di kelas IV hanya 5 orang, jadi guru mempunyai

⁴⁴ Ibu Sri Widiastutik, S.Pd, Wali Kelas IV SDN 3 Belimbing Raya Kabupaten Tabalong, Wawancara, Tabalong, pada tanggal 22 Oktober 2021.

solusi tersendiri agar model pembelajaran *concept sentence* tetap bisa diterapkan kepada siswa dengan baik. Caranya yaitu dengan membagi siswa menjadi 2 kelompok, untuk kelompok 1 beranggotakan dua orang dan kelompok 2 beranggotakan tiga orang.

Setelah membentuk kelompok guru menyerahkan beberapa kata kunci sesuai materi yang dipelajari. Pada pemberian kata kunci untuk kelompok 1 hanya diberikan tiga kata kunci saja sedangkan untuk kelompok 2 dikarenakan anggotanya lebih banyak maka guru memberikan empat kata kunci. Setelah itu perwakilan satu siswa pada masing-masing kelompok diarahkan memilih salah satu kartu berisi beberapa kata kunci yang sudah disediakan oleh guru untuk membuat karangan sederhana. Siswa diberikan waktu 30 menit untuk mendiskusikan tugas mereka. Ketika siswa mendiskusikan tugas, guru juga mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila ada sesuatu yang mereka tidak mengerti, seperti jika mereka tidak mengetahui kosakata bahasa Indonesia/tidak bisa mengubah kosakata bahasa Banjar ke dalam bahasa Indonesia mereka akan menanyakannya kepada guru. Kemudian hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali dengan cara maju ke depan kelas dan membacakan hasil diskusi mereka, ini berguna agar kelompok yang lain bisa menambah wawasan kosakata bahasa Indonesia.

Adapun data pengamatan kegiatan inti sebagai berikut:

TABEL 4.7 PENGAMATAN KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN

No	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak
1	Guru melaksanakan proses mengamati	✓	
2	Guru melaksanakan proses menanya	✓	
3	Guru memberitahukan KD yang mau dicapai	✓	
4	Guru menyampaikan materi pembelajaran yang cukup	✓	
5	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil	✓	
6	Guru menyerahkan kartu yang berisi beberapa kata kunci	✓	
7	Guru mengarahkan siswa untuk menyusun beberapa kalimat dengan memakai beberapa kata kunci yang diserahkan	✓	
8	Siswa berkelompok diminta membacakan hasil tugas mereka didepan kelas	✓	

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru mengulang kembali materi yang telah diterangkan dengan dibantu siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. Menyimpulkan hasil pembelajaran sangat penting bagi guru, selain dapat mentransfer kembali inti dari pembelajaran kepada siswa, juga bisa membuat siswa yang tidak memperhatikan ketika proses belajar mengajar tahu inti dari pembelajaran tersebut. Guru menyampaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru memberikan tugas. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama dengan siswa selanjutnya mengucapkan salam.

Adapun data pengamatan kegiatan penutup sebagai berikut:

TABEL 4.8 PENGAMATAN KEGIATAN PENUTUP PEMBELAJARAN

No	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak
1	Guru menyimpulkan pelajaran	✓	
2	Guru menyampaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya	✓	
3	Guru memberikan tugas	✓	
4	Guru mengajak siswa bersama-sama membaca doa	✓	
5	Guru menutup pembelajaran	✓	

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilaksanakan oleh guru terhadap hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 22 Oktober 2021 dan observasi pada tanggal 23 Oktober 2021 di lapangan, penulis mendapatkan data hasil bahwa pada evaluasi pembelajaran model *concept sentence* dilakukan dengan cara melihat hasil diskusi kelompok mereka dan mengamati sikap kerja sama antar siswa apabila terdapat siswa yang kurang ikut andil dalam diskusi kelompok, guru akan memanggil siswa tersebut ke depan dan memberikan kata kunci lalu menyuruh siswa tersebut membuat kalimat secara spontan.⁴⁵

Untuk lebih jelasnya mengenai penilaian ini bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

⁴⁵ Ibu Sri Widiastutik, S.Pd, Wali Kelas IV SDN 3 Belimbing Raya Kabupaten Tabalong, Wawancara, Tabalong, pada tanggal 22 Oktober 2021.

TABEL 4.9 HASIL DISKUSI KELOMPOK KARANGAN SEDERHANA KELAS IV

No	Nama	Karangan Sederhana				Kerja Sama			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1	Annisah Putri		✓			✓			
2	Muhammad Haikal	✓				✓			
3	Muhammad Ravi	✓					✓		
4	Nabila Agustin	✓				✓			
5	M. B. Ar-Rosyid		✓				✓		

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Model Pembelajaran *Concept Sentence* pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 3 Belimbing Raya Kabupaten Tabalong.

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Bersumber pada wawancara dengan Sri Widiastutik, S.Pd. tanggal 22 Oktober 2021, diketahui bahwa latar belakang pendidikan beliau ialah pendidikan S1 guru sekolah dasar (PGSD) di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin 2011. Secara formal, beliau pastinya sudah melengkapi syarat sebagai pendidik, selain itu di program kualifikasi PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) pasti beliau telah memahami tentang bagaimana pembelajaran bahasa Indonesia.

2) Pengalaman Mengajar

Bersumber pada wawancara dengan guru kelas IV di SDN 3 Belimbing Raya Kabupaten Tabalong bahwa pengalaman mengajar beliau kurang lebih 2 tahun, sejak tahun 2019 sampai sekarang. Sebelum beliau ditetapkan menjadi guru, beliau pernah bekerja di perusahaan terlebih dahulu. Jadi pengalaman guru

yang mengajar kelas IV ini sudah bisa digolongkan cukup berpengalaman dalam mengajar dan menghadapi siswa.⁴⁶

3) Keterampilan Guru dalam Menyampaikan Pembelajaran

Keterampilan guru dalam menerangkan pelajaran juga membantu terhadap keberhasilan siswa. Dari hasil observasi dan wawancara terlihat guru sudah cukup berpengalaman menggunakan model pembelajaran *concept sentence*.

b. Faktor Siswa

1) Minat

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan selama proses pembelajaran bahwa minat siswa terhadap pembelajaran lumayan baik, itu tampak dari tingkat kehadiran siswa yang cukup tinggi waktu pelajaran bahasa Indonesia. Saat pelajaran bahasa Indonesia akan dimulai mereka tampak sangat bersemangat untuk menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran, meskipun tanpa perintah dari gurunya. Kemudian ketika pembelajaran berlangsung siswa tampak terlibat dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Saat menggunakan model pembelajaran *concept sentence* siswa tampak sangat gembira saat pembagian kelompok.

2) Perhatian

Perhatian siswa sangat berdampak pada setiap pembelajaran, begitupula pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Bersumber pada hasil observasi yang penulis lakukan selama kegiatan pembelajaran siswa terlihat memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran, walaupun terkadang masih ada beberapa siswa

⁴⁶ Ibu Sri Widiastutik, S.Pd, Wali Kelas IV SDN 3 Belimbing Raya Kabupaten Tabalong, Wawancara, Tabalong, pada tanggal 22 Oktober 2021.

yang bercanda atau sibuk sendiri. Hal tersebut menyebabkan guru harus ekstra dalam memberikan arahan kepada siswa. Kejadian tersebut menyebabkan waktu pembelajaran banyak terbuang hanya untuk membuat siswa fokus dalam mengikuti pembelajaran. Namun hal itu tidak menjadi kendala bagi guru untuk melanjutkan pelajaran dengan baik.

3) Faktor Kosakata Bahasa Indonesia

Kosakata bahasa Indonesia sangatlah penting dalam pembelajaran mengarang karangan sederhana. Bersumber pada hasil wawancara dan observasi maka bisa diketahui bahwa siswa kelas IV minim pengetahuan tentang bahasa Indonesia. Ini disebabkan karena mayoritas siswa SDN 3 Belimbing Raya Kabupaten Tabalong berasal dari pedesaan yang sehari-harinya selalu memakai bahasa Banjar dan Jawa, baik disekolah ataupun di rumah, akan tetapi guru mempunyai cara agar siswa dapat menambah wawasan tentang bahasa Indonesia, dengan cara saat pembelajaran berlangsung sebagian besar guru menggunakan bahasa Indonesia, serta guru juga mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila ada sesuatu yang mereka tidak mengerti, seperti jika mereka tidak mengetahui kosakata bahasa Indonesia/tidak bisa mengubah kosakata bahasa Banjar ke dalam bahasa Indonesia mereka akan menanyakannya kepada guru.

c. Faktor Fasilitas dan Media

Hasil observasi yang penulis lakukan terhadap fasilitas dan media milik sekolah tergolong belum terlalu lengkap seperti tidak adanya LCD proyektor. Akan tetapi untuk fasilitas yang lain seperti buku-buku tematik sudah cukup

lengkap, hal ini terlihat dari setiap siswa yang sudah memiliki buku tematik masing-masing.

Sedangkan media ialah alat yang menunjang guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Media merupakan komponen yang mempengaruhi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Berlandaskan hasil observasi yang penulis lakukan kepada guru kelas IV bahwa media yang digunakan yaitu kartu-kartu berisi beberapa kata kunci yang dibuat sendiri oleh gurunya.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disuguhkan sebelumnya, dapat dianalisis agar lebih jelas berkenaan dengan permasalahan yang telah disajikan. Analisis data mengacu pada susunan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Concept Sentence* Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 3 Belimbing Raya Kabupaten Tabalong

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran, hal ini karena rencana pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi terarah dan dapat memberikan batasan dalam pembelajaran dengan berpatokan pada pembelajaran yang sudah disediakan. Pada SDN 3 Belimbing Raya Kabupaten Tabalong, guru selalu menyiapkan rencana pembelajaran berbentuk RPP yang digunakan oleh guru guna mempermudah keseluruhan kegiatan pembelajaran. RPP yang dibuat oleh guru sudah berdasarkan standar

yang ditetapkan oleh pemerintah saat ini dengan menggunakan RPP terbaru tahun 2020.

Berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan diketahui bahwa guru sudah merencanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini karena guru selalu menyiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan pembelajaran seperti RPP, media, dan menggunakan model dalam pembelajaran yang akan diterapkan, dengan perencanaan yang matang dan kemampuan yang memadai. Walaupun dalam pelaksanaannya masih ada sebagian kecil yang tidak selaras dengan RPP, akan tetapi perihal tersebut tidak merubah tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Shafa yang berpendapat bahwa pembelajaran yang baik ialah pembelajaran yang dilaksanakan dengan perencanaan yang matang. Perencanaan yang matang biasanya diperoleh dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁴⁷

b. Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan dari semua data yang dikumpulkan melalui teknik observasi yang telah diuraikan pada penyajian data sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *concept sentence* secara umum dapat dikatakan sudah cukup selaras dengan proses pembelajaran, hal ini tampak dari kegiatan awal, inti dan akhir yang dilaksanakan guru.

⁴⁷ Shafa, "Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013", dalam *Jurnal Dinamika Ilmu*, vol. 14, no. 1, 2014, h. 89.

1) Kegiatan Awal

Adapun hasil observasi dapat dianalisis bahwa pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah cukup sesuai dengan RPP yang telah dibuat, walaupun ada sedikit yang tidak sesuai dibagian awal tetapi tidak jadi kendala untuk kelancaran prosedur pembelajaran tersebut. Hal ini tampak dari kegiatan awal yaitu guru tampak memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama, lalu guru menanyakan kabar. Untuk kegiatan absensi guru tidak melakukan kegiatan ini seperti pada umumnya, hal ini dikarenakan siswa kelas IV berjumlah hanya lima orang saja, apabila ada salah satu siswa yang tidak berhadir di kelas maka guru langsung saja menanyakan kepada siswa yang lain mengapa temannya tidak berhadir. Setelah itu guru melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari. Lalu guru menyampaikan kegiatan dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru menyiapkan kesiapan siswa. Namun pada awal kegiatan ini guru tidak terlihat melakukan apersepsi guna mengingatkan kembali pelajaran yang telah lalu. Padahal alangkah lebih baiknya apersepsi itu selalu dilakukan karena hal itu dapat membantu siswa lebih mengingat materi-materi yang telah diajarkan sebelumnya. Guru juga tidak terlihat memotivasi murid, padahal motivasi sangat bermanfaat guna menarik minat siswa, akan tetapi walaupun begitu apa yang sudah dilakukan guru pada kegiatan awal terlaksana cukup baik.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru benar-benar melakukan model pembelajaran *concept*

sentence dalam pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan urutan pembelajaran yang ada pada kegiatan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pada kegiatan ini sering kali guru mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang materi mereka tidak pahami, apabila tidak ada yang bertanya maka guru akan memberikan soal langsung kepada siswa secara bergiliran terkait materi yang telah diterangkan, untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka. Selanjutnya pada kegiatan pembagian kelompok, dikarenakan siswa yang terdapat di kelas IV hanya 5 orang, jadi guru mempunyai solusi tersendiri agar model pembelajaran *concept sentence* tetap bisa diterapkan kepada siswa dengan baik. Caranya yaitu dengan membagi siswa menjadi 2 kelompok, untuk kelompok 1 beranggotakan dua orang dan kelompok 2 beranggotakan tiga orang. Jika dianalisis berdasarkan teori pada langkah-langkah model pembelajaran *concept sentence* kegiatan ini tidak sesuai dengan teori yang ada, seharusnya guru membentuk kelompok yang beranggotakan minimal empat orang secara acak, namun hal itu tidak menjadi penghambat bagi guru untuk tetap melaksanakan model pembelajaran *concept sentence*.

Setelah itu perwakilan satu siswa pada masing-masing kelompok diarahkan memilih salah satu kartu berisi beberapa kata kunci yang sudah disediakan oleh guru untuk membuat karangan sederhana. Jika dianalisis berdasarkan teori pada langkah-langkah model pembelajaran *concept sentence* kegiatan ini tidak sesuai dengan teori yang ada, seharusnya guru langsung saja memberikan kata kunci yang sudah disediakan tanpa menyuruh siswa memilih salah satu kartu, akan tetapi ini dilakukan oleh guru agar pembelajaran lebih

bervariasi dan juga karena anak-anak biasanya lebih suka memilih sendiri dibandingkan dipikirkan.

Ketika siswa mendiskusikan tugas, guru juga mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila ada sesuatu yang mereka tidak mengerti, seperti jika mereka tidak mengetahui kosakata bahasa Indonesia/tidak bisa mengubah kosakata bahasa Banjar ke dalam bahasa Indonesia mereka akan menanyakannya kepada guru.

3) kegiatan penutup

Tahap ini terlaksana dengan baik dimana guru mengulang kembali sedikit materi dengan memberi pertanyaan kepada siswa, kemudian guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan dibantu siswa. Berdasarkan hasil penelitian Eka Supriatna dan M. Arif Wahyupurnomo menerangkan kegiatan penutup pembelajaran adalah mengakhiri kegiatan inti pelajaran, yaitu melakukan refleksi dan menyimpulkan pelajaran dengan menyebutkan kembali atau memberi gambaran menyeluruh terhadap materi yang telah disampaikan, tujuannya agar mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam prosedur pembelajaran.⁴⁸ Setelah itu guru menyampaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru memberikan tugas. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama dengan kemudian mengucapkan salam.

c. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan obsevasi pada penyuguhan data, diketahui guru sudah melakukan evaluasi pembelajaran. Pada evaluasi

⁴⁸ Eka Supriatna dan M Arif Wahyupurnomo, "Keterampilan Guru Dalam Membuka Dan Menutup Pelajaran PJOK di SMAN Se-Kota Pontianak", dalam *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, vol 11, no. 1, 2015, h. 67.

pembelajaran dilakukan dengan cara melihat hasil diskusi kelompok mereka dan mengamati sikap kerja sama antar siswa apabila terdapat siswa yang kurang ikut andil dalam diskusi kelompok, guru akan memanggil siswa tersebut kedepan dan memberikan kata kunci lalu menyuruh siswa tersebut membuat kalimat secara spontan.

2. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Model Pembelajaran *Concept Sentence* Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 3 Belimbing Raya Kabupaten Tabalong.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pada pelaksanaan model pembelajaran *concept sentence* pada pembelajaran tematik kelas IV adalah guru, minat siswa, teman sebaya, fasilitas serta media. Guru dapat membantu meningkatkan kemampuan mengarang dan wawasan kosakata bahasa Indonesia siswa dengan memberikan pengajaran mengarang karangan sederhana dengan model pembelajaran *concept sentence*. Dari latar belakang dan pengalaman belajar beliauapun sudah dapat digolongkan cukup berpengalaman dalam mengajar dan menghadapi siswa.

Selama proses pembelajaran minat siswa terhadap pembelajaran cukup baik, itu tampak dari kehadiran siswa waktu pelajaran bahasa Indonesia yang cukup tinggi. Begitupula ketika model pembelajaran *concept sentence* diterapkan, siswa terlihat sangat senang ketika pembagian kelompok.

Teman sebaya juga merupakan hal yang dapat menyokong dalam pelaksanaan model pembelajaran *concept sentence* pada pembelajaran pada

tematik kelas IV, karena dengan adanya teman sebaya menyebabkan mereka lebih bersemangat lagi dan bisa menambah wawasan kosakata bahasa Indonesia mereka dari hasil diskusi kelompok yang dibacakan di depan kelas.

Adapun fasilitas seperti buku-buku tematik dan media seperti kartu-kartu berisi beberapa kata kunci yang dibuat sendiri oleh gurunya merupakan hal utama dalam tercapainya kegiatan pembelajaran karena tanpa adanya fasilitas dan media tersebut maka prosedur pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik seperti yang sudah direncanakan sebelumnya.

b. Faktor Penghambat

Setelah penulis mendapatkan data hasil penelitian, maka bisa disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan model pembelajaran *concept sentence* pada pembelajaran tematik kelas IV adalah perhatian siswa itu sendiri, hal ini dikarenakan masih ada beberapa yang kurang fokus dan masih sibuk dengan urusannya sendiri. Hal tersebut menyebabkan guru harus ekstra dalam memberikan arahan kepada siswa. Kejadian tersebut menyebabkan waktu pembelajaran banyak terbuang hanya untuk membuat siswa fokus dalam mengikuti pembelajaran. Namun hal itu dapat diatasi guru untuk melanjutkan pelajaran dengan baik.

Minimnya pengetahuan tentang kosakata bahasa Indonesia juga merupakan faktor penghambat pelaksanaan model pembelajaran *concept sentence*. Hal ini disebabkan karena mayoritas siswa SDN 3 Belimbing Raya Kabupaten Tabalong berasal dari pedesaan yang sehari-harinya selalu memakai bahasa Banjar dan Jawa baik disekolah ataupun di rumah, akan tetapi guru mempunyai

cara agar siswa dapat menambah wawasan tentang bahasa Indonesia, dengan cara saat pembelajaran berlangsung sebagian besar guru menggunakan bahasa Indonesia, serta ketika siswa mendiskusikan tugas guru juga mempersilahkan siswa untuk bertanya jika ada sesuatu yang mereka tidak mengerti, seperti jika mereka tidak mengetahui kosakata bahasa Indonesia/tidak bisa mengubah kosakata bahasa Banjar ke dalam bahasa Indonesia mereka akan menanyakannya kepada guru.